

## ***The Impact of Financial Technology and Financial Inclusion on MSME Financial Performance***

### **Pengaruh *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

**Muhammad Hafiz Saputra<sup>1\*</sup>, Dewi Sartika<sup>2</sup>**

Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>putrahafiz1704@gmail.com

---

#### **ARTICLE INFO**

##### *Article history*

Received : 5 Januari 2026

Revised : 14 Februari 2026

Accepted : 19 Februari 2026

DOI: [https://doi.org/](https://doi.org/10.51510/jakp.v9i1.3117)

10.51510/jakp.v9i1.3117

---

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of financial technology (fintech) and the level of financial inclusion on the financial performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study uses a quantitative approach with an explanatory research method. Primary data were collected through structured questionnaires from MSMEs that have implemented fintech services and have access to formal financial institutions, using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results show that fintech and financial inclusion have a positive and significant influence on MSME financial performance, which is reflected in increased profitability, operational efficiency, business resilience, and long-term business sustainability and competitiveness.*

**Keywords:** *Financial Technology, Financial Inclusion, Financial Performance, MSMEs, PLS-SEM*

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* (*fintech*) dan tingkat inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner terstruktur kepada pelaku UMKM yang telah menerapkan layanan *fintech* serta memiliki akses ke lembaga keuangan formal, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang tercermin dalam peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, ketahanan usaha, serta keberlanjutan dan daya saing bisnis jangka panjang.

**Kata Kunci:** *Financial Technology, Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM, PLS-SEM*

---

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama sebagai penggerak ekonomi daerah, penyedia lapangan kerja, serta instrumen pemerataan pendapatan masyarakat (Kholifah & Andini, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik (2026) di Indonesia UMKM terbukti menjadi tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan ketahanan ekonomi, khususnya pada saat terjadi krisis ekonomi. Meskipun demikian, kontribusi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas kinerja keuangan UMKM yang berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa secara struktural UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, akses pembiayaan formal, serta

kapasitas manajerial yang berdampak pada rendahnya profitabilitas dan daya saing usaha (Augustin & Martin, 2022).

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia meliputi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal, rendahnya literasi dan inklusi keuangan, serta lemahnya sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha (Agung & Lestari, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menyusun perencanaan keuangan, dan meningkatkan skala usaha secara berkelanjutan (Henuari et al., 2025). Tantangan ini semakin kompleks apabila pelaku UMKM tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan inovasi layanan keuangan berbasis digital (Apriyanti & Bella, 2024).

Perkembangan *financial technology* (*fintech*) dalam beberapa tahun terakhir menawarkan solusi potensial bagi permasalahan keuangan UMKM. *Fintech* menghadirkan berbagai inovasi layanan keuangan digital, seperti sistem pembayaran nontunai, pembiayaan berbasis digital, serta aplikasi pencatatan keuangan yang memungkinkan pelaku UMKM mengakses layanan keuangan secara lebih cepat, efisien, dan terjangkau (Karim et al., 2024). Pemanfaatan *fintech* tidak hanya berpotensi memperluas akses pembiayaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan keuangan usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM (Thohary & Gunarto, 2022).

Selain pemanfaatan *fintech*, tingkat inklusi keuangan juga menjadi faktor krusial dalam mendukung kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan akses terhadap produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup intensitas penggunaan, kualitas layanan, serta kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan instrumen keuangan secara optimal. Tingkat inklusi keuangan yang baik memungkinkan UMKM mengelola modal usaha secara lebih efektif, meningkatkan ketahanan finansial, serta meminimalkan risiko keuangan jangka panjang (Bocchialini et al., 2022).

Program pembinaan UMKM yang dilaksanakan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada Divisi Regional III Palembang melibatkan seluruh UMKM binaan yang menjadi populasi penelitian ini, dengan jumlah pelaku usaha berkisar 150–200 UMKM. UMKM binaan tersebut berasal dari berbagai sektor usaha, dengan dominasi pada sektor makanan dan minuman, perdagangan, serta jasa skala kecil yang memiliki karakteristik perputaran transaksi harian relatif tinggi namun masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha (Thohary & Gunarto, 2022). Meskipun sebagian pelaku UMKM telah memanfaatkan layanan *financial technology* seperti pembayaran digital dan perbankan berbasis aplikasi, penggunaannya masih bersifat terbatas pada transaksi dan belum terintegrasi secara optimal dengan pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas. Selain itu, tingkat inklusi keuangan UMKM binaan menunjukkan variasi, di mana akses terhadap layanan keuangan formal belum sepenuhnya diikuti dengan intensitas penggunaan dan pemanfaatan produk keuangan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dampak pemanfaatan *fintech* dan tingkat inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM binaan PT Kereta Api Indonesia Divisi Regional III Palembang masih perlu diuji secara empiris untuk memastikan efektivitas program pembinaan yang dijalankan (Arrosyid et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pengujian empiris integratif antara pemanfaatan *fintech* dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dalam skema pembinaan BUMN, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM binaan PT Kereta Api

Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembinaan UMKM yang lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital, serta menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan praktisi dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan dan keberlanjutan UMKM (Fitriyani, 2023).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Financial Technology***

*Financial technology (fintech)* merupakan inovasi keuangan dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan. *Financial technology* terbagi dalam bentuk layanan seperti *payment digital*, *peer-to-peer lending*, *digital banking*, dan aplikasi pengelolaan keuangan. Bagi UMKM, *fintech* berperan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi keterbatasan akses pembiayaan serta mendukung transparansi dan pencatatan keuangan usaha (Budiasa et al., 2022).

Pemanfaatan *fintech* memungkinkan UMKM melakukan transaksi secara cepat dan terdokumentasi dengan baik, sehingga membantu pengambilan keputusan keuangan yang lebih akurat. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adopsi *fintech* berpengaruh positif terhadap peningkatan efisiensi operasional, kemudahan akses modal, serta pertumbuhan usaha UMKM (Kuutol & Mbonigaba, 2024).

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan dimaknai kondisi masyarakat memiliki hubungan terhadap layanan keuangan berkualitas, terjangkau, dan sesuai kebutuhan. Konsep inklusi keuangan mencakup beberapa dimensi, antara lain akses pada layanan keuangan, penggunaan produk, kualitas layanan, serta literasi keuangan. Bagi UMKM, inklusi keuangan berperan penting dalam memperluas kesempatan memperoleh pembiayaan, meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko keuangan, serta mendukung keberlanjutan usaha. UMKM dengan inklusi keuangan yang cenderung tinggi memiliki stabilitas keuangan yang baik dan kemampuan adaptasi lebih kuat terhadap sebuah perubahan lingkungan dalam bisnis (Novoa-hoyos, 2022).

### **Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan UMKM menggambarkan sebuah keberhasilan usaha dalam memanajemen sumber daya keuangan dalam mencapai tujuan dalam bisnis. Kinerja keuangan diukur melalui berbagai indikator, seperti pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, efisiensi biaya operasional, pertumbuhan modal, dan peningkatan aset usaha. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa UMKM mampu dalam mempertahankan keberlangsungan dan meningkatkan daya saing. Pengukuran kinerja keuangan UMKM sering dilakukan berdasarkan persepsi pelaku usaha karena keterbatasan laporan keuangan formal. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap relevan untuk menggambarkan kondisi empiris dan perkembangan usaha secara nyata (Mufidah & Awaliyah, 2022).

### **Hubungan *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, dan Kinerja Keuangan UMKM**

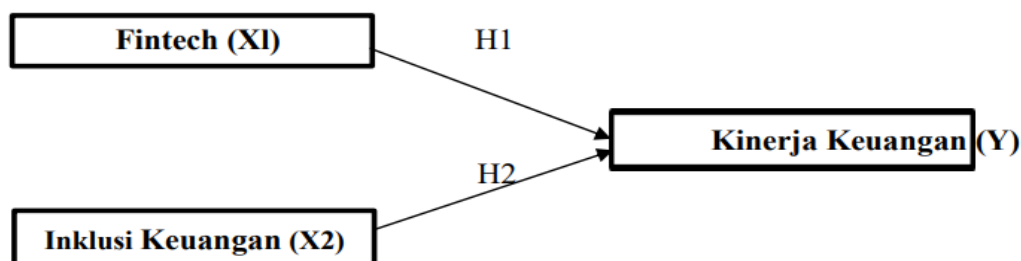
*Fintech* dan inklusi keuangan memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan *fintech* mempermudah akses pada layanan keuangan, sementara inklusi keuangan dapat memperluas keterlibatan UMKM dalam sistem keuangan. Kombinasi keduanya diyakini mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperkuat modal usaha, dan mendorong pertumbuhan kinerja keuangan UMKM (Warokka & Sartika, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan terkait *fintech* dan inklusi keuangan dapat mengarah ke positif pada kinerja keuangan UMKM. Namun, hasilnya masih menggambarkan

bahwa variasi pengaruh yang dipengaruhi tingkat literasi keuangan dan kesiapan digital pelaku usaha. Oleh karena itu, kajian empiris pada UMKM binaan BUMN, khususnya PT KAI Divre III Palembang, menjadi penting untuk memperkaya literatur dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih kontekstual (Oliver et al., 2024).

## METODE

Penelitian ini menjadikan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori sebagai metode dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh *financial technology* dan inklusi keuangan pada kinerja keuangan UMKM. Pendekatan ini mampu mengukur keterhubungan variabel dengan objektif serta sistematis dengan teknik analisis secara statistik (Prasetyo et al., 2022).



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Objek dalam penelitian ini merupakan UMKM binaan PT KAI (Persero). Data penelitian bersumber dari data primer dari pemberian kuesioner kepada para pelaku UMKM binaan. Instrumen penelitian dilakukan secara skala Likert 5 poin untuk menangkap Gambaran jawaban dari responden terkait variabel-variabel *financial technology*, inklusi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM (Rafli et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM binaan yang tergabung dalam program pembinaan PT KAI Divisi Regional III Palembang, dengan jumlah populasi berkisar antara 150–200 pelaku UMKM, sebagaimana tercantum dalam data internal program pembinaan. Mengingat tidak seluruh UMKM binaan telah memanfaatkan layanan *financial technology* dan memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih dengan menetapkan kriteria tertentu, yaitu UMKM binaan yang (1) telah menggunakan layanan *fintech* dalam kegiatan usahanya dan (2) memiliki akses terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan atau lembaga pembiayaan (Kolang et al., 2024).

Dalam model penelitian ini, *financial technology* dan inklusi keuangan ditempatkan sebagai variabel independen, sementara kinerja keuangan UMKM berfungsi sebagai variabel dependen. Indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel disusun berdasarkan hasil kajian literatur serta penelitian sebelumnya, sehingga memenuhi standar validitas konseptual (Iskandar & Yusuf, 2020).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan *structural equation modeling* berbasis *partial least squares* (SEM-PLS). Tahapan analisis mencakup evaluasi model, pengukuran variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian model struktural untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis penelitian. Pendekatan SEM-PLS paling sesuai untuk penelitian dengan sampel yang terbatas dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal data, sehingga relevan untuk penelitian UMKM (Putranti & Tabun, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan analisis data penelitian yang didapatkan dari UMKM binaan PT KAI Divisi Regional (Divre) III Palembang. Penyajian hasil diawali dengan karakteristik

responden, kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif variabel serta pengujian model dan hipotesis penelitian menggunakan pendekatan SEM-PLS.

### Karakteristik Responden

Responden yang terlibat yaitu sebanyak 100 responden UMKM binaan PT KAI Divre III Palembang yang telah memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Karakteristik | Kategori          | Jumlah | Persentase |
|---------------|-------------------|--------|------------|
| Gender        | Laki-laki         | 35     | 35%        |
|               | Perempuan         | 65     | 65%        |
| Umur          | < 20 tahun        | 25     | 25%        |
|               | 21 - 25 tahun     | 26     | 26%        |
|               | 26 - 30 tahun     | 17     | 17%        |
|               | > 30 tahun        | 32     | 32%        |
| Lama Usaha    | < 5 tahun         | 60     | 60%        |
|               | 6–10 tahun        | 28     | 28%        |
|               | 11 - 15 tahun     | 7      | 7%         |
| Pendidikan    | SMA/ sederajat    | 51     | 51%        |
|               | Diploma/ Strata 1 | 49     | 49%        |

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1, mayoritas pelaku UMKM berada pada usia produktif dan telah menjalankan usaha lebih dari tiga tahun. Hal ini menunjukkan tingkat pengalaman usaha yang memadai untuk memanfaatkan *fintech* dan layanan keuangan formal.

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini mengetahui frekuensi jawaban dari responden dalam mengisi kuesioner yang telah disebar dan dapat menggambarkan tentang responden yang berkaitan dengan variabel yang ada. Dalam hasil tabulasi data diinterpretasikan dengan menggunakan presentase kategori yang ditetapkan berdasarkan skala likert 1–5. Berikut rentang kategori penilaian berdasarkan persentase (%) dalam analisis deskriptif kuesioner dengan skala likert.

#### Financial Technology (X1)

**Tabel 2. Indeks Jawaban Responden Variabel *Financial technology***

| No        | Pernyataan                                                                                                               | Frekuensi |      |     |       |     |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------|-----|-------|-----|
|           |                                                                                                                          | 1         | 2    | 3   | 4     | 5   |
| 1.        | Saya memiliki ketertarikan terhadap <i>financial technology</i> sebagai bentuk inovasi dalam sektor keuangan.            | 0         | 1    | 12  | 44    | 43  |
| 2.        | Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan penggunaan <i>financial technology</i> .                           | 0         | 7    | 26  | 44    | 23  |
| 3.        | Saya berupaya memanfaatkan produk <i>financial technology</i> sebagai sarana pembayaran dalam setiap transaksi keuangan. | 0         | 3    | 23  | 44    | 30  |
| 4.        | Proses penyimpanan dan pengelolaan dana menjadi lebih praktis dengan adanya dukungan <i>financial technology</i> .       | 0         | 1    | 23  | 44    | 32  |
| 5.        | Penggunaan <i>financial technology</i> memberikan keuntungan tambahan bagi saya dalam menjalankan aktivitas usaha.       | 1         | 10   | 16  | 46    | 27  |
| Rata-rata |                                                                                                                          | 0,2%      | 4,4% | 20% | 44.4% | 31% |

Penelitian mengenai *financial technology (fintech)* berevolusi dari pesatnya perkembangan teknologi digital yang mengubah cara dan pelaku usaha mengakses serta menggunakan layanan keuangan. *Fintech* menghadirkan kemudahan seperti payment digital, pinjaman online, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, sehingga proses pembayaran menjadi lebih cepat, lebih efisien, dan terdokumentasi dengan baik bagi pengusaha UMKM maupun orang pribadi. Dalam hal ini tentang indeks jawaban responden terhadap *fintech* menjadi

penting untuk menggambarkan sejauh mana penerimaan, pemahaman, dan pemanfaatan layanan tersebut oleh pengguna.

Tingginya capaian pada setiap indikator yang tersaji pada Tabel 2 juga mengindikasikan bahwa responden tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan *financial technology* secara tepat terkait perilaku UMKM maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki kesiapan intelektual dan moral yang baik sebagai calon pengusaha yang baik dan mampu bertindak secara jujur, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi integritas dalam usaha yang dilakukan.

### *Inklusi Keuangan (X2)*

Inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Konsep ini tidak hanya menekankan pada akses, tetapi juga pada penggunaan layanan keuangan secara aktif dan berkelanjutan. Pelaku UMKM kerap menjadi fokus dalam berbagai survei inklusi keuangan karena mereka merepresentasikan kelompok yang relatif rentan terhadap keterbatasan akses layanan keuangan formal. Pengukuran inklusi keuangan umumnya dilakukan melalui beberapa indikator, seperti akses terhadap pembiayaan, intensitas penggunaan layanan keuangan digital, tingkat pemahaman terhadap produk keuangan, serta persepsi terhadap kualitas layanan yang diterima.

**Tabel 3. Indeks Jawaban Responden Variabel *Financial technology***

| No               | Pernyataan                                                                                                             | 1           | 2           | 3            | 4          | 5          |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|--------------|------------|------------|
| 1.               | Saya merasa terbantu dengan adanya layanan jasa keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan.                             | 1           | 3           | 17           | 40         | 39         |
| 2.               | Saya merasakan bahwa adanya frekuensi dan volume penggunaan layanan keuangan mempengaruhi perkembangan usaha saya.     | 0           | 9           | 21           | 47         | 23         |
| 3.               | Kualitas layanan <i>fintech</i> meningkatkan kepercayaan saya untuk menggunakan layanan keuangan digital secara rutin. | 1           | 7           | 17           | 46         | 29         |
| 4.               | Saya merasa percaya diri dalam menggunakan produk keuangan digital karena pengetahuan yang saya miliki.                | 0           | 3           | 22           | 45         | 30         |
| 5.               | Produk keuangan yang saya gunakan memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan usaha.                              | 0           | 2           | 26           | 47         | 25         |
| <b>Rata-rata</b> |                                                                                                                        | <b>0,4%</b> | <b>4,8%</b> | <b>20,6%</b> | <b>45%</b> | <b>25%</b> |

Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert atau Guttman untuk menangkap persepsi responden secara lebih sistematis. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terkait manfaat yang dirasakan, seperti peningkatan efisiensi operasional dan daya saing usaha, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki tingkat pemahaman yang relatif tinggi terhadap pemanfaatan layanan keuangan digital. Hal ini tercermin dari kemampuan responden dalam memahami serta menggunakan berbagai fitur layanan yang tersedia. Selain itu, capaian skor yang dominan pada kategori tinggi mengindikasikan adanya kepercayaan yang baik terhadap layanan keuangan digital serta kesiapan dalam mengintegrasikannya ke dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Tingginya tingkat pemanfaatan tersebut juga mencerminkan bahwa pelaku UMKM mulai menunjukkan perilaku keuangan yang lebih adaptif, termasuk dalam hal pengambilan keputusan berbasis informasi dan pengelolaan risiko usaha. Dengan demikian, kondisi ini dapat diinterpretasikan sebagai indikator positif terhadap peningkatan literasi dan inklusi

keuangan, yang berpotensi memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di era digital.

#### Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi responden dengan menggunakan beberapa indikator utama, yaitu pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, pertumbuhan modal, perkembangan jumlah tenaga kerja, serta peningkatan aset bersih. Indikator-indikator tersebut lazim digunakan untuk menggambarkan kondisi dan keberlanjutan usaha, khususnya pada skala UMKM yang umumnya belum memiliki laporan keuangan yang terstandarisasi secara penuh.

Pengukuran dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert dilakukan untuk mengetahui sejauh mana responden menilai pengaruh faktor eksternal, seperti *financial technology (fintech)* dan inklusi keuangan, terhadap kinerja keuangan usaha mereka. Nilai rata-rata skor yang cenderung tinggi menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital dinilai mampu meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Hasil tanggapan responden juga mengindikasikan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada omzet dan laba setelah pelaku UMKM memperoleh akses terhadap pembiayaan inklusif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterjangkauan layanan keuangan, baik melalui lembaga formal maupun platform digital, berperan dalam memperkuat kapasitas usaha dan memperluas peluang pertumbuhan.

**Tabel 3. Indeks Jawaban Responden Variabel *Financial Technology***

| No               | Pernyataan                                                                                                 | 1           | 2           | 3            | 4            | 5            |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.               | Pertumbuhan penjualan produk berkontribusi pada stabilitas dan perkembangan keuangan usaha saya.           | 0           | 2           | 15           | 43           | 40           |
| 2.               | Saya dapat mengelola biaya operasional dengan lebih efisien sehingga keuntungan usaha meningkat.           | 1           | 4           | 19           | 49           | 27           |
| 3.               | Saya percaya bahwa pengembangan sumber daya manusia tenaga kerja merupakan kunci utama keberhasilan usaha. | 1           | 8           | 20           | 38           | 33           |
| 4.               | Adanya pertumbuhan modal usaha membuat saya lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha.                  | 1           | 6           | 20           | 32           | 41           |
| 5.               | Saya memanfaatkan produk layanan <i>fintech</i> secara optimal untuk mendukung operasional usaha.          | 1           | 4           | 23           | 44           | 28           |
| <b>Rata-rata</b> |                                                                                                            | <b>0,8%</b> | <b>4,8%</b> | <b>19,4%</b> | <b>41,2%</b> | <b>33,8%</b> |

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori tinggi (skor 4 dan 5) untuk seluruh indikator yang diukur. Hal ini mencerminkan bahwa pelaku UMKM telah merasakan manfaat nyata dari peningkatan kinerja keuangan, khususnya dalam hal pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasional. Selain itu, aspek pengembangan sumber daya manusia dan pertumbuhan modal juga dinilai memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, tingginya rata-rata skor pada variabel ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan fintech dan peningkatan inklusi keuangan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini sekaligus memperkuat argumen bahwa digitalisasi layanan keuangan dapat menjadi salah satu faktor strategis dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang.

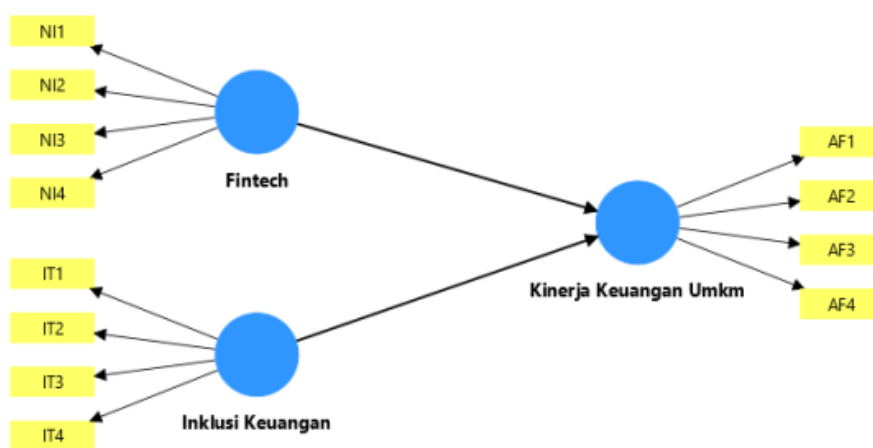
#### Hasil Analisis SEM-PLS

Hasil penelitian ini disajikan dalam suatu model konseptual yang terdiri atas *outer model* dan *inner model* yang ditunjukkan pada Gambar 2. *Outer model* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator pembentuknya, sehingga setiap variabel diukur melalui indikator yang telah dirumuskan secara konseptual

dan operasional. Pengujian *outer model* dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk guna memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel secara akurat dan konsisten (*structural equation modeling*).

Variabel *financial technology* diukur melalui indikator tingkat penggunaan pembayaran digital, akses pembiayaan digital, serta pemanfaatan aplikasi keuangan. Variabel inklusi keuangan diukur melalui akses terhadap layanan keuangan formal, intensitas penggunaan produk keuangan, serta tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap layanan keuangan. Sementara itu, variabel kinerja keuangan UMKM diukur melalui indikator pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, pengelolaan arus kas, dan keberlanjutan usaha.

Selanjutnya, *inner model* digunakan untuk merepresentasikan hubungan kausal antarvariabel laten berdasarkan hipotesis penelitian, khususnya dalam menguji pengaruh *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Seluruh analisis dilakukan menggunakan pendekatan SEM berbasis *partial least squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 sebagai alat pengolahan data.



**Gambar 2. Outer Model dan Inner Model SmartPLS 4**

#### Uji Validitas dan Reliabilitas (Outer Model)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai *average variance extracted* (AVE) di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan variabel laten secara memadai (valid secara konvergen). Selain itu, nilai *composite reliability* (Rho\_c) dan Cronbach's Alpha yang berada di atas 0,70 mengindikasikan bahwa konstruk penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini valid dan reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih.

**Tabel 5. Uji Validitas dan Reliabilitas**

| Variabel              | AVE   | Composite Reliability |       | Cronbach's Alpha |
|-----------------------|-------|-----------------------|-------|------------------|
|                       |       | Rho_a                 | Rho_c |                  |
| Fintech Tech (X1)     | 0,587 | 0,772                 | 0,856 | 0,84             |
| Inklusi Keuangan (X2) | 0,578 | 0,759                 | 0,854 | 0,81             |
| Kinerja Keuangan (Y)  | 0,574 | 0,755                 | 0,843 | 0,87             |

#### Uji Model Struktural (Inner Model)

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,929 pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sekitar 92,9% variasi dalam kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel *financial technology* dan inklusi keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 7,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dianalisis. Nilai  $R^2$  yang tergolong sangat



tinggi ini mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelas (*explanatory power*) yang kuat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti

**Tabel 6. Nilai R-Square**

| Variabel Dependen     | R-square | R-square adjusted |
|-----------------------|----------|-------------------|
| Kinerja Keuangan UMKM | 0,934    | 0.929             |

### **Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, variabel *financial technology* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,220, nilai *t-statistic* sebesar 2,719 yang lebih besar dari nilai kritis 1,96, serta nilai *p-value* sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Pemanfaatan fintech memungkinkan peningkatan efisiensi transaksi, kemudahan akses pembiayaan, serta pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan diterima.

**Tabel 7. Hasil Uji Path Coefficient**

| Hipotesis                           | Original Sample | Sample Mean | Standard Deviation | T-Statistic | P-Value |
|-------------------------------------|-----------------|-------------|--------------------|-------------|---------|
| <i>Fintech</i> > Kinerja Keuangan   | 0,220           | 0,209       | 0.079              | 2.719       | 0,005   |
| Inklusi Keuangan > Kinerja Keuangan | 0,213           | 0.135       | 0.076              | 2.812       | 0,005   |

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Hasil pengujian pada Tabel 7 juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,213, nilai *t-statistic* sebesar 2,812 ( $>1,96$ ), serta nilai *p-value* sebesar 0,005 ( $<0,05$ ).

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin luas akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan usaha mereka. Akses terhadap layanan keuangan memungkinkan pelaku usaha memperoleh pembiayaan, mengelola risiko, serta meningkatkan kapasitas usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis kedua juga dinyatakan diterima.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial technology* dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, yang diukur melalui indikator pertumbuhan pendapatan, profitabilitas usaha, efektivitas pengelolaan arus kas, serta keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, pemanfaatan *fintech* terbukti meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, ketepatan pencatatan keuangan, serta pengambilan keputusan usaha, yang secara langsung berdampak pada perbaikan kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, inklusi keuangan berperan dalam memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan formal, khususnya dalam pengelolaan modal dan stabilitas keuangan usaha. Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM lebih dominan dibandingkan inklusi keuangan, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan menjadi faktor strategis dalam mendorong kinerja keuangan UMKM di tengah dinamika ekonomi digital. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan program pengembangan UMKM perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas penggunaan *fintech*

yang terintegrasi dengan pengelolaan keuangan usaha, disertai penguatan inklusi keuangan secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Agung, I. G., & Lestari, K. (2025). *Tantangan Akses Pembiayaan Umkm Terhadap Lembaga Keuangan Formal di Indonesia*. 4(2), 1–11.
- Apriyanti, N., & Bella, S. (2024). *Financial Resilience: Strategies for Building a Strong Money Foundation*. 15(2), 389–396.
- Arrosyid, C. H., Soedaryono, B., & Trisakti, U. (2024). *Pengaruh Kesadaran Pajak dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Karyawan PT Surveyor Indonesia*. 3(4).
- Augustin, L. A. V. pdf, & Martin, T. K. (2022). *Financial literacy and the level of financial planning individuals use*. 30, 205–222.
- Bocchialini, E., Ronchini, B., & Torti, F. (2022). *Predicting Students' Financial Knowledge from Attitude towards Finance*. 17(6), 13–33. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v17n6p13>
- Budiasa, I. M., Putu, L., Pratiwi, K., Made, N., & Maharani, K. (2022). *Financial Literacy as an Effort to Sustain Small and Medium Enterprises in Denpasar*. 4(1), 1–8.
- Fitriyani, F. (2023). *MOVE: Journal of Community Service and Engagement Inclusion of Tax Awareness in School Students in Teras Banten*. 03(01), 9–12.
- Henuari, F. I., Aziz, M. T., Sukartini, M., & Cirebon, U. M. (2025). *Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM Batik di Kabupaten Cirebon*.
- Iskandar, J., & Yusuf, A. M. (2020). *Analisis Pengaruh Model AISAS (Attention, Interest, Search, Action & Share) terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Followers Instagram Perbankan Syariah)*. 5(7), 33–53.
- Karim, A., Sirait, E., Dwihandoko, T. H., Mustajirin, J., & Patty, J. P. (2024). *Peran Financial Technology terhadap Pembiayaan UMKM di Indonesia Abdul*. 08(02), 1–15.
- Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). *Peran UMKM terhadap Perekonomian di Indonesia*. 3, 459–466.
- Komang, N., Savitri, D., & Meitriana, M. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 11(2), 219–225.
- Kuutol, P. K., & Mbonigaba, J. (2024). *Financial Literacy and Financial Well-Being in Rural Households in Ghana: The Role of Financial Information Consumption*. 1–24.
- Mufidah, A., & Awaliyah, I. N. (2022). *Sharia Financial Literacy in Personal Financial*. 1(2), 198–203.
- Novoa-hoyos, A. (2022). *Role Of Financial Literacy and Awareness of Tax Impacts in an Emerging Economy Facing Tax Reform*. 15(1), 222–240. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2022/15-1/14>
- Oliver, F. J., Almudena, M., Rueda, G., Amate, I., Diego, F., & Navarro, M. (2024). *Regional Comparative Analysis on the Determinants of the Spaniards' Financial Knowledge*. In *Journal of the Knowledge Economy*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01308-7>
- Prasetyo, J., Marjukah, A., Trisilo, R. G., Nugrahani, C., & Sulistyowati, S. L. (2022). *Apakah Teori Perilaku Terencana Relevan Mengukur Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan di Tahun Kedua Era Pandemi Covid-19?* 3(2), 203–208. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1748>

- Putranti, L., & Tabun, P. S. (2024). *Financial Knowledge, Financial Attitude, Self-Efficacy, Mathematical Anxiety and Financial Literacy* Latifah. 7(November), 526–536.
- Rafli, M., Putra, S., & Prajawati, M. I. (2023). *Unraveling the Role of Financial Attitude: A Key Moderator of Financial Literacy in Shaping Financial Behavior*. XIII(Oktober), 261–272.
- Thohary, R., & Gunarto, M. (2022). *Membangun Kinerja UMKM Melalui Inovasi Keuangan*. 20(2), 1–17.
- Warokka, A., & Sartika, D. (2025). *Digital Credit and Debt Traps: Behavioral and Socio-Cultural Drivers of FinTech Indebtedness in Indonesia*. 1–26.